

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ruslan Siregar

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan
siregarruslan972@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menganalisis secara deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-D yang berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 72.1. Setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa adalah 81.8 dan pada pertemuan 2 sebesar 82.7. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa 85.2 dan pada pertemuan 4 sebesar 86.9. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Media Gambar, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang

ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan (Sagala, 2010).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar. Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah proses mereaksi terhadap

semua situasi yang ada disekitar individu (Sudjana, 2012).

Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi (Yatim, 2009).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dari ketiga komponen tersebut, guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V-D masih rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa yang hanya mencapai 57.6% yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan

dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul seperti siswa sering melamun saat belajar dan siswa cenderung pasif dalam belajar.

Di dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik didalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar

bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks (Syaiful B.D. dan Aswan Zain, 2010).

Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan

(dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Di dalam proses pembelajaran penerima pesan itu adalah siswa (Suprijono, 2009).

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain (Hamalik, 2010).

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sardiman, 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono, 2009). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2009).

Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan September sampai dengan bulan 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki yang mempunyai kemampuan heterogen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Arikunto (2010), Penelitian Tindakan Kelas memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti karena dilakukan oleh guru sendiri yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan
Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, ras, jenis kelamin dan agama.
 - b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai.
 - c. Guru menyusun beberapa gambar tentang materi yang akan dijelaskan dan kemudian guru menjelaskan materi pelajaran

- dengan menggunakan gambar yang telah disusun.
 - d. Guru membagikan masing-masing gambar kepada tiap kelompok.
 - e. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membahas materi yang terdapat pada gambar yang telah dibagikan.
 - f. Guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi.
3. Tahap Observasi
Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 4. Refleksi
Untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa pada siklus awal yang kemudian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki

yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa kelas V-D sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	93 – 100	Sangat Baik	1
2	85 – 92	Baik	1
3	78– 84	Cukup	17
4	70 – 77	Kurang	4
5	≤ 69	Sangat Kurang	10
Jumlah			33
Rata-Rata Kelas			72.1
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			19 orang
Ketuntasan Klasikal			57.6%
Kategori			Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 93-100 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 85-92 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 78-84 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 70-77 sebanyak 4 orang. Interval nilai ≤ 69 sebanyak 10 orang. Pada sebelum PTK rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72.1

dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 57.6% dengan kategori tidak tuntas. Secara klasikal belum dinyatakan tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	93 – 100	Sangat Baik	3	3
2	85 – 92	Baik	4	6
3	78– 84	Cukup	22	21
4	70 – 77	Kurang	7	3
5	≤ 69	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			33	33
Rata-Rata Kelas			81.8	82.7
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			29 orang	30 orang
Ketuntasan Klasikal			87.9%	90.9%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus I			82.3	

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 93-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 85-92 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 78-84 sebanyak 22 orang siswa. Interval nilai 70-77 sebanyak 4 orang. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87.9% dengan kategori tuntas. Secara klasikal dinyatakan tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 93-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 85-92 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 78-84 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 70-77 sebanyak 3 orang. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.7 dengan kategori cukup. Ketuntasan

individu sebanyak 30 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.9% dengan kategori tuntas.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan selama siklus I, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penelitian tindakan kelas ini kurang berjalan seperti diharapkan yaitu peneliti kurang dapat mengkondisikan siswa agar lebih serius dan fokus di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka disusunlah suatu upaya perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus I. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah peneliti akan lebih memotivasi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	93 – 100	Sangat Baik	5	7
2	85 – 92	Baik	9	10
3	78– 84	Cukup	17	15
4	70 – 77	Kurang	2	1
5	≤ 69	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			33	33
Rata-Rata Kelas			85.2	86.9
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			31 orang	31 orang
Ketuntasan Klasikal			93.9%	96.9%
Kategori			Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus I			86.1	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 93-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 85-92 sebanyak 9 orang siswa. Interval nilai 78-84 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 70-77 sebanyak 2 orang. Pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.9% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval nilai 93-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 85-92 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 78-84 sebanyak 15 orang siswa. Interval nilai 70-77 sebanyak 1 orang. Pada siklus II pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.9 sebanyak 32 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.9% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II, guru atau peneliti tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengkondisikan siswa di kelas. Setelah penggunaan media gambar hasil belajar siswa mengalami

peningkatan seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan masalah yang timbul pada saat siklus I telah terselesaikan.

Hasil belajar IPA siswa kelas V-D ini setelah penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang baik. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 72.1 dengan kategori kurang dan ketuntasan klasikalnya adalah 57.6% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan hasil belajar siswa adalah 81.8 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikalnya adalah 87.9%. pada pertemuan 2 hasil belajarnya adalah 82.7 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikalnya adalah 90.9%. pada siklus II mengalami peningkatan kembali. Pada pertemuan 3 hasil belajarnya adalah 85.2 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikalnya adalah 93.9%. Pada pertemuan 4 hasil belajarnya adalah 86.9 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikalnya adalah 96.9%.

Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Media gambar ini dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang menampilkan gambar dari pada hanya mendengarkan ceramah saja. Penggunaan media gambar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan aktif.

Menurut Sardiman (2009) bahwa gambar pada dasarnya membantu

mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V-D SD Negeri 010 Ratu Sima Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu rata-rata kelas 72.1 dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 82.3 dengan kategori cukup dan pada siklus II rata-rata kelas adalah 86.1 dengan

kategori baik. Terjadi peningkatan 3.8 dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Bagi para guru penggunaan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variasi metode pembelajaran untuk dipadukan dengan penggunaan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana.